

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam perkembangannya atau pembelajarannya di sekolah kita harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan kemungkinannya untuk masa depan.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang membutuhkan daya nalar tinggi untuk dipahami, tetapi andilnya dalam memecahkan fenomena alam. Alam sangat besar bahkan saat ini telah banyak alat-alat teknologi canggih yang menggunakan perhitungan matematika dalam merancang, membuat, dan menggunakannya. Demikian pentingnya matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa sejak SD sampai dengan perguruan tinggi.

Perkataan matematika berarti “Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Menurut pendapat ilmuan matematika, matematika itu adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak, ketat, dan sebagainya.

Johnson dan Rising (Wikipedia 2011:2) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan

cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Reys, dkk (Wikipedia 2011:3) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika itu adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Kemudian Kline (Wikipedia 2011:3) dalam bukunya mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

Untuk dapat mengetahui apa matematika itu sebenarnya, seseorang harus mempelajari sendiri ilmu matematika itu, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan mengerjakannya. Termasuk pengkajian sejauh timbulnya matematika dan perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan daya nalar untuk memahami konsep-konsepnya, diperlukan kreatifitas dan profesionalisme guru dalam menanamkan konsep matematika. Seperti menanamkan konsep pemecahan masalah pecahan matematika dibutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap pemecahan masalah pecahan matematika.

Perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru untuk lebih selektif terutama dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran yang dipilih harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanyalah fasilitator bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini di upayakan berlaku pada setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran materi mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti melihat gejala mengenai pembelajaran pecahan pada SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo. Berdasarkan identifikasi dan hasil wawancara dengan guru kelas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran pecahan pada Sekolah tersebut menghadapi sejumlah kendala, diantara kurangnya keterlibatan siswa pada pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang monoton di dalam kelas. Selain itu, ketika dilakukan diskusi tentang materi matematika yang diajarkan, partisipasi siswa dalam menyumbangkan ide cenderung minim, sehingga kemampuan untuk pemecahan masalah pecahan dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN No. 10 Kota Barat, dari 26 siswa kelas IV pada tahun ajaran 2010/ 2011 pada materi memecahkan masalah pecahan dengan menggunakan soal cerita, terdapat 12 siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sedangkan 14 siswa lainnya kurang merespon terhadap pembelajaran matematika. Kondisi ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada materi pemecahan masalah pecahan dalam bentuk soal cerita. Dari 26

siswa, hanya 12 siswa atau 46,2 % yang mencapai nilai 65 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan 14 siswa lainnya atau 53,8 % harus diberikan tugas pekerjaan rumah untuk mencapai KKM tersebut.

Rendahnya hasil belajar sebagai akibat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini perlu di pandang penting mengingat keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan dari materi yang diajarkan. Dari hasil refleksi yang di lakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Matematika pada materi pemecahan masalah pecahan dalam bentuk soal cerita, maka dapat diidentifikasi berbagai penyebab permasalahan antara lain rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi pemecahan masalah pecahan dalam bentuk soal cerita di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/ tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran *Think, Pair and Share* karena memiliki keunggulan meningkatkan kemandirian siswa dab meningkatkan partisipasi siswa

untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan formasi judul : “meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam bentuk penjumlahan pecahan biasa melalui model pembelajaran *Think pair and share* di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a) Kurangnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat
- b) Penggunaan model pembelajaran yang monoton
- c) Aktivitas siswa cenderung minim
- d) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam bentuk penjumlahan pecahan dalam bentuk soal cerita.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan pada penelitian ini. untuk mempermudah memahami penelitian ini, peneliti membatasi materi yang di teliti yaitu, meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam bentuk penjumlahan pecahan biasa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair and Share* di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam bentuk penjumlahan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair and Share*?”

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan materi penjumlahan pecahan biasa dalam bentuk soal cerita adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi penjumlahan pecahan biasa peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa dalam empat kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok,
- b) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas,
- c) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya,
- d) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam bentuk penjumlahan pecahan biasa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair and Share* di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1.7.1 Untuk guru, sebagai masukan untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi penjumlahan pecahan biasa dalam bentuk soal cerita.
- 1.7.2 Untuk siswa, sebagai motivasi dalam mengembangkan kemampuan berfikir dalam penyelesaian masalah pecahan biasa dalam bentuk soal cerita.
- 1.7.3 Untuk sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di SDN No. 10 Kota Barat.
- 1.7.4 Untuk peneliti, menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran Matematika sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan baik.